

ECOPRENEUR SCHOOL MENGUBAH LIMBAH SEKOLAH MENJADI PRODUK BERNILAI JUAL BELI

Alexander Yanssen Setiabasuki^{a,1}, Irna Listiana^{b,2}, Sindi Aulia^{c,3}, Eristiani Risky^{d,4}

^{a,b,d}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹alexyansen2222@gmail.com ; ²irnalistiana10@gmail.com; ³sindiaulia1201805@gmail.com;

⁴eristiani12@gmail.com

*alexyansen2222@gmail.com

Abstrak

Program EcoPreneur School merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat (PMKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Program ini dirancang sebagai solusi terhadap persoalan pengelolaan sampah anorganik di lingkungan sekolah yang kerap kali terabaikan dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan kenyamanan warga sekolah. Melalui pendekatan edukatif berbasis Fun Learning, siswa didorong untuk memahami pentingnya pengelolaan limbah serta diajak untuk mengolah sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai jual, seperti pot tanaman dari botol plastik dan dompet dari kemasan bekas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang pada bulan Mei 2025, melibatkan 42 siswa usia 12–15 tahun. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis, kreativitas, serta pemahaman mengenai konsep sociopreneurship. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, kemampuan memproduksi barang daur ulang, serta pemanfaatan media digital seperti TikTok dan YouTube untuk promosi produk. Dengan demikian, program ini berhasil mengintegrasikan aspek edukasi lingkungan, inovasi produk, dan kewirausahaan digital secara terpadu. Program EcoPreneur School diharapkan menjadi model edukatif yang dapat direplikasi di sekolah lain sebagai bagian dari upaya membentuk generasi muda yang peduli lingkungan, inovatif, dan memiliki jiwa wirausaha. Program ini juga menunjukkan bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah sederhana di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Lingkungan; Sekolah Ramah Lingkungan; kreativitas; kewirausahaan siswa;

Abstract

The The EcoPreneur School program is a form of student community service (PMKM) aimed at increasing students' awareness of waste management and fostering entrepreneurial spirit from an early age. This program is designed as a solution to the problem of inorganic waste management in schools, which is often overlooked and can have negative impacts on the health and comfort of the school community. Through an educational approach based on Fun Learning, students are encouraged to understand the importance of waste management and are guided to transform inorganic waste into products with economic value, such as plant pots made from plastic bottles and wallets made from used packaging. The program was implemented at SMP Strada Santa Maria

I in Tangerang City in May 2025, involving 42 students aged 12–15 years. It not only raised environmental awareness but also equipped students with practical skills, creativity, and an understanding of the concept of sociopreneurship. The results showed increased student understanding of environmental issues, the ability to produce recycled goods, and the use of digital media platforms such as TikTok and YouTube to promote their products. Thus, the program successfully integrated environmental education, product innovation, and digital entrepreneurship. The EcoPreneur School program is expected to become an educational model that can be replicated in other schools as part of the effort to develop a generation that is environmentally conscious, innovative, and entrepreneurial. It also demonstrates that meaningful change can begin with small steps in the school environment.

Keywords: Environmental Education; eco-friendly school; creativity; Student Entrepreneurship;

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh banyak sekolah di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya aktivitas belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, volume limbah anorganik seperti plastik, kertas, dan bahan-bahan lain yang tidak terpakai pun semakin bertambah. Limbah yang tidak terkelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan, menimbulkan bau tidak sedap, dan bahkan dapat membahayakan kesehatan siswa serta warga sekolah (Suryaningtyas, 2022). Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang tidak hanya berorientasi pada pencegahan pencemaran, tetapi juga mampu memberikan nilai tambah dari limbah yang ada.

Program EcoPreneur School hadir sebagai inovasi dalam rangka mengatasi masalah ini dengan pendekatan yang edukatif dan aplikatif. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini (Berlianantiya et al., 2020). Melalui program ini, limbah anorganik yang selama ini dianggap sebagai sampah

tidak berguna justru diubah menjadi berbagai produk yang memiliki nilai jual, seperti pot bunga dari botol plastik bekas, dompet dari kantong plastik, dan berbagai kerajinan tangan lainnya yang menarik dan ramah lingkungan (Khamimah, 2021).

Selain memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, program ini juga melatih kreativitas dan kemampuan praktis siswa dalam mengolah bahan limbah menjadi produk bernilai ekonomis. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang mampu menciptakan peluang usaha sejak dini. Pendekatan ini sejalan dengan konsep socioentrepreneurship yang menggabungkan kepedulian sosial dengan semangat kewirausahaan (Suryaningsih & Aripin, 2020)

Pelaksanaan program di lingkungan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif yang luas, baik bagi siswa, guru, maupun masyarakat sekitar. Sekolah tidak hanya menjadi tempat pembelajaran formal, tetapi juga sebagai wadah inovasi dan pengembangan karakter yang peduli terhadap lingkungan serta memiliki mental kewirausahaan. Selain itu, hasil karya yang

dihadirkan dari limbah ini juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sekolah dan siswa, sehingga mendorong terciptanya ekosistem sekolah yang mandiri dan berkelanjutan.

Dengan demikian, program *EcoPreneur School* merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sadar akan pentingnya menjaga lingkungan serta mampu berinovasi dalam menciptakan nilai dari sesuatu yang sebelumnya dianggap limbah. Program ini diharapkan menjadi model yang dapat direplikasi di berbagai sekolah lain sebagai bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan berjiwa wirausaha.

METODE PELAKSANAAN

Bertempatan di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang yang dilaksanakan pada hari Jumat, 16 Mei 2025. Target dari kegiatan pengabdian kami adalah anak-anak remaja yang berusia 12-15 tahun dan berada dibawah SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian edukasi melalui PowerPoint tentang pentingnya kesadaran lingkungan, keterampilan dan kreativitas, serta menanamkan jiwa kewirausahaan. Pembelajaran dengan metode *Fun Learning*

ini mampu meningkatkan antusiasme belajar anak-anak disana selama proses pembelajaran, dengan lebih aktif menjawab dalam kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang dengan melibatkan 42 anak remaja usia 12-15 tahun. Program edukasi ini diberikan dengan program pendekatan Fun Learning yakni pembelajaran yang menekankan aspek interaktif dan menyenangkan. Tujuan utama menyampaikan informasi tentang materi kegiatan dan memberikan motivasi-motivasi seberapa pentingnya untuk mengolah sampah menjadi banyak nilai guna dan mendapatkan uang dengan mengolah sampah dan juga menjaga lingkungan agar nyaman dan bersih.

Tabel 1. Hasil yang dicapai dalam kegiatan

Aspek	Hasil yang dicapai
Peningkatan Kesadaran Lingkungan Siswa	SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang

	menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya pengelolaan sampah, terutama limbah anorganik, serta dampaknya terhadap lingkungan.	dan YouTube), mendorong digitalisasi kewirausahaan di kalangan pelajar.
Penanaman Jiwa Kewirausahaan (<i>Sociopreneurship</i>)	Kegiatan ini menanamkan nilai-nilai kewirausahaan sosial sejak dulu, melalui pelatihan pembuatan produk, penentuan harga jual, hingga promosi menggunakan media sosial.	Kegiatan yang dilakukan berhasil mencapai beberapa hasil penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang. Siswa mengalami peningkatan kesadaran lingkungan, terutama dalam pengelolaan limbah anorganik. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menanamkan jiwa kewirausahaan sosial (<i>sociopreneurship</i>) melalui pelatihan produk dan strategi penjualan. Pemanfaatan media digital seperti TikTok dan YouTube dalam promosi produk siswa turut mendorong digitalisasi kewirausahaan di kalangan pelajar, menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam membentuk generasi muda yang peduli lingkungan, inovatif, dan melek digital.
Pemanfaatan Media Digital	Produk hasil karya siswa dipromosikan melalui media sosial (TikTok	KESIMPULAN

Program *EcoPreneur School* yang dilaksanakan di SMP STARDA SANTA MARIA 1 berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah, khususnya limbah anorganik. Melalui kegiatan edukatif langsung, siswa mampu mengetahui limbah apa saja yang dapat di daur ulang dan dapat mengetahui juga proses limbah agar menjadi produk kreatif dan bernilai jual, seperti pot tanaman dari botol plastik dan dompet dari kemasan bekas. Selain berdampak pada kebersihan lingkungan sekolah, program ini juga membekali siswa dengan keterampilan kewirausahaan dan memperkenalkan konsep sociopreneurship sejak dini.

Program ini menunjukkan bahwa pendekatan terpadu antara edukasi lingkungan dan kewirausahaan mampu menciptakan solusi terhadap permasalahan sampah sekaligus membentuk karakter pelajar yang peduli dan produktif. *EcoPreneur School* menjadi bukti bahwa perubahan besar dapat dimulai dari langkah kecil di lingkungan sekolah.

Sebagai pelaku PMKM, kami menyarankan agar program seperti *EcoPreneur School* dapat dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya. Keterlibatan aktif siswa dalam pengelolaan limbah dan kewirausahaan dapat diperluas melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, pelatihan lanjutan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Dengan demikian, dampak positif dari program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan perubahan jangka panjang dalam membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, dan peduli terhadap lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMKM) di SMP Strada Santa Maria 1 Kota Tangerang

Ucapan terima kasih secara khusus kami tunjukan kepada Ibu Elisa Marhamah Sitanggang, M.Pd., selaku Kepala Sekolah, atas izin yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan siswa yang turut serta dan antusias mengikuti rangkaian kegiatan.

Tak lupa, kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi S1, atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami. Penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Ibu Juitania M.PD., selaku koordinator PMKM, serta Bapak Hari Setiawan, S.E., M.AK., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahannya selama proses kegiatan berlangsung.

Semoga segala kontribusi dan kerja sama yang telah diberikan menjadi bagian dari upaya bersama dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, peduli lingkungan, dan berjiwa wirausaha.



(Gambar 1. Foto Bersama Tim PMkM dengan wali kelas)



(Gambar 2. Foto Bersama Tim PMkM dan Peserta PMkM)



**(Gambar 3. Foto Sesi Tanya Jawab
Peserta PMkM)**

REFERENSI

- Suryaningtyas, W. (2022). *Workshop Ecoliteracy Pengolahan Sampah Berbasis Ecopreneur School. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Berlianantiya, M., Huda, K., Feriandi, Y. A., & Harmawati, Y. (2020). PKM bagi Siswa SMK Wijaya Kusuma Kabupaten Madiun Melalui Pelatihan Ecopreneur. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(1), 74-80.
- Indrawati, H. (2020). Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan pada Remaja Melalui Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 35–42.
- Gunawan, C. N. N. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Locus Of Control, Dan Self Efficacy Terhadap Minat Ecopreneur Pada Mahasiswa Unika Soegijapranata (Studi Kasus Pada Mahasiswi Unika Soegijapranata)* (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Khamimah, W. (2021). Peran *ecopreneurship* dalam mengatasi sampah plastik di Surabaya (studi kasus pada Asri Recycle Mojo Surabaya). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 2(2), 11-18.
- Suryaningsih, Y., & Aripin, I. (2020). *Ecopreneurship* memanfaatkan sumber daya lokal untuk meningkatkan minat wirausaha dan literasi lingkungan. *Pedagogi Hayati*, 4(2), 63-70.